

INTISARI

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia. Terapi TB dengan obat anti tuberkulosis (OAT) menjadi komponen utama yang menentukan luaran klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terapi dan luaran klinik pada pasien TB di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data secara retrospektif. Subjek penelitian adalah pasien TB di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta periode Juni 2023 - Desember 2024 yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil dari rekam medik pasien di instalasi rekam medik yang meliputi karakteristik pasien, gambaran terapi, dan hasil akhir pengobatan untuk menilai luaran klinik. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat gambaran terapi dan luaran klinik.

Pada penelitian ini terdapat 135 pasien yang terdiagnosis tuberkulosis, tetapi hanya 105 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan dilakukan analisis lebih lanjut terkait gambaran terapi serta luaran klinik. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki (58,10%), rentang usia 18-60 tahun (56,19%), diagnosis TB paru (85,71%), dan memiliki komorbid DM (20%). Terapi yang diberikan paling banyak menggunakan jenis paket OAT KDT (83,81%) dengan pola penggunaan mayoritas berupa kombinasi 4KDT dan 2KDT 1x3 tablet. Sementara itu, kombinasi OAT kombipak yang banyak digunakan terdiri dari R/H/Z/E + R/H, R/H/E, dan Lfx/H/Z/E. Durasi pengobatan yang mendominasi adalah selama 6 bulan (69,52%). Obat selain anti-TB yang paling banyak diberikan adalah golongan vitamin/suplemen, antihistamin, dan bronkodilator. Luaran klinik pasien menunjukkan bahwa pasien dengan pengobatan TB yang berhasil (93,34%) lebih banyak daripada yang tidak berhasil.

Kata kunci: tuberkulosis, gambaran terapi, luaran klinik

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a significant public health issue and is the second leading cause of death worldwide. TB therapy with anti-tuberculosis drugs (ATDs) is a key component that determines clinical outcomes. This study aims to describe the therapy and clinical outcomes in TB patients.

This research is an observational descriptive with a cross-sectional design and retrospective data collection. The study subjects are TB patients at the outpatient clinic of Yogyakarta Respira Lung Hospital during the period from June 2023 - December 2024 who met the inclusion criteria. Data were obtained from patients' medical records in the medical record department, including patient characteristics, therapy descriptions, and treatment final results to assess clinical outcomes. Data analysis was performed descriptively to examine the therapy and clinical outcomes.

This study identified 135 patients diagnosed with tuberculosis, but only 105 patients who met the inclusion criteria were included in further analysis of treatment patterns and clinical outcomes. The results showed that the majority of patients were male (58.10%), aged between 18–60 years (56.19%), and diagnosed with pulmonary tuberculosis (85.71%), and had comorbid DM (20%). The most frequently administered therapy was the OAT fixed-dose combination (83.81%), primarily utilizing a 4KDT and 2KDT combination pattern with a 1x3 tablet dosage. Meanwhile, the combination of single dosed form that was widely used consisted of R/H/Z/E + R/H, R/H/E, and Lfx/H/Z/E. The dominant duration of treatment was 6 months (66,67%). The most commonly given drugs other than anti-TB were vitamins/supplements, antihistamines, and bronchodilators. Clinical outcomes of patients showed that patients with successful TB treatment (93,34%) were more than those who were unsuccessful.

Keywords: tuberculosis, therapy, clinical outcome